

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa yang memperoleh pembelajaran model *discovery* dengan teknik *MURDER* lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran model *discovery* biasa.
2. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang memperoleh pembelajaran model *discovery* dengan teknik *MURDER* ditinjau secara keseluruhan lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran model *discovery* biasa. Sedangkan ditinjau berdasarkan Kemampuan Awal Matematika (KAM), Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kategori KAM rendah untuk siswa yang memperoleh pembelajaran model *discovery* dengan teknik *MURDER* lebih tinggi dari siswa yang memperoleh pembelajaran model *discovery* biasa. Sedangkan pada KAM sedang dan tinggi, peningkatan kemampuan berpikir kritis di kedua kelas tidak berbeda.
3. Tidak terdapat interaksi model pembelajaran dan kelompok kemampuan awal matematika terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa
4. Peningkatan *self-efficacy* siswa yang memperoleh model pembelajaran *discovery* dengan teknik *MURDER* ditinjau secara keseluruhan lebih tinggi daripada peningkatan *self-efficacy* yang memperoleh model pembelajaran *discovery* biasa, Sedangkan ditinjau berdasarkan Kemampuan Awal Matematika (KAM), peningkatan *self-efficacy* pada kategori KAM tinggi dan sedang untuk siswa yang memperoleh pembelajaran model *discovery* dengan teknik *MURDER* lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran model *discovery* biasa. Sedangkan pada KAM rendah, peningkatan *self-efficacy* di kedua kelas tidak berbeda.

B. Saran

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian yang dilakukan masih terbatas pada siswa kelas VIII SMP pada materi Kubus, Balok, Prisma dan Limas. Untuk mendapatkan hasil yang lebih meyakinkan maka penelitian ini bisa dilanjutkan pada materi matematika dan tingkatan kelas yang berbeda. Adapun

beberapa saran terkait dengan hasil penelitian berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti selama pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang memperoleh pembelajaran model *discovery* dengan teknik *MURDER* lebih tinggi secara signifikan daripada siswa yang memperoleh pembelajaran model *discovery* biasa. Namun peningkatannya masih dalam kategori sedang. Hasil ini secara tidak langsung memberikan gambaran bahwa tidak selamanya pembelajaran dengan pendekatan *teacher centered* itu baik. Hasil ini juga menjadi kajian yang menarik untuk diteliti lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya yaitu menerapkan pembelajaran model *discovery* dengan teknik *MURDER* lebih maksimal. Pembelajaran model *discovery* biasa memerlukan durasi waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan fase-fase pembelajaran. Penggunaan LKS yang menarik dan pemberian *reward* untuk siswa yang aktif diduga bisa menentukan hasil pembelajaran dan merupakan bentuk intervensi siswa dalam memahami suatu konsep. Hal ini bisa dilihat bukan hanya pada pembelajaran model *discovery* dengan teknik *MURDER*, namun juga pada pembelajaran *discovery biasa*. Walaupun belum memuaskan, namun rata-rata berpikir kritis siswa yang memperoleh pembelajaran model *discovery* biasa setelah pembelajaran mengalami peningkatan. Siswa sangat mengandalkan bentuk-bentuk intervensi dari guru untuk mendukung proses *scaffolding* dalam belajar.
- b. Peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan pembelajaran model *discovery* dengan teknik *MURDER* dapat dilakukan pada kategori KAM siswa rendah. Sedangkan pada kategori KAM siswa sedang dan tinggi, penerapan pembelajaran model *discovery* dengan teknik *MURDER* masih belum maksimal. Pembelajaran model *discovery* dengan teknik *MURDER* di KAM rendah sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang dimiliki pembelajaran model *discovery* dengan teknik *MURDER* yaitu membantu siswa yang memiliki kemampuan intelegensi rendah. Namun demikian, pada kategori KAM sedang dan rendah bukan berarti pembelajaran model *discovery* dengan teknik *MURDER* tidak cocok, melainkan masih sama dalam kategori peningkatan sedang dengan pembelajaran model *discovery* biasa.

c. Peningkatan *self-efficacy* siswa yang memperoleh pembelajaran model *discovery* dengan teknik *MURDER* lebih tinggi secara signifikan daripada siswa yang memperoleh pembelajaran model *discovery* biasa. Namun demikian diperlukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara *self-efficacy* dan kemampuan berpikir kritis . Sehingga akan diperoleh hasil yang meyakinkan tentang pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis. Selain itu, bahwa *self-efficacy* merupakan ranah sikap siswa tentang keyakinan terhadap kemampuannya. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan pada siswa yang memperoleh pembelajaran model *discovery* dengan teknik *MURDER* namun perubahan sikap siswa sebenarnya memerlukan waktu penelitian yang lebih lama. Hasil ini belum bisa dijadikan acuan tentang pencapaian *self-efficacy* yang sesungguhnya karena waktu yang hanya enam kali pertemuan dan terbatas pada materi belajar tertentu sehingga diperlukan data dan waktu yang lebih banyak untuk membuktikan pencapaian *self-efficacy* menggunakan pembelajaran model *discovery* dengan teknik *MURDER* pada kelas dan materi yang berbeda. Selain itu, peneliti juga mengakui bahwa skala sikap *self-efficacy* yang dikembangkan dalam penelitian ini masih belum sempurna.

2. Secara Praktis

- a. Model pembelajaran *discovery* maupun *discovery* dengan teknik *MURDER* dalam pembelajaran matematika digunakan sebagai alternatif dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan *self-efficacy* siswa.
- b. Penggunaan teknik *MURDER* dalam model pembelajaran *discovery* perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran matematika karna dapat mengoptimalkan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.
- c. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *discovery* maupun *discovery* dengan teknik *MURDER* untuk mengembangkan kemampuan matematis yang lain.
- d. Penggunaan model pembelajaran *discovery* dengan teknik *MURDER* dalam mengukur aspek afektif (*self-efficacy*) sebaiknya dioptimalkan pada teknik *Mood* dan *Understanding*-nya karena itu merupakan inti dari kekurangan *discovery* biasa.